

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pneumonia adalah salah satu penyakit infeksi saluran pernapasan bawah akut dengan gejala batuk dan disertai dengan sesak nafas yang disebabkan agen infeksius seperti virus, bakteri, mycoplasma (fungi), dan aspirasi substansi benda asing, berupa radang paru-paru yang disertai eksudasi dan konsolidasi (Nurarif A.H & Kusuma H, 2015). Pneumonia merupakan suatu penyakit berupa inflamasi yang terjadi pada parenkim paru. Penyakit ini merupakan infeksi saluran pernapasan yang pada sebagian besar disebabkan oleh mikroorganisme, yaitu virus dan juga bakteri (Kaunang, et.al, 2016). Pneumonia merupakan infeksi yang terjadi pada jaringan paru-paru yang disebabkan oleh bakteri, virus, jamur. Bakteri yang menyebabkan pneumonia berupa bakteri Streptococcus dan Mycoplasma pneumonia (Frini, et.al, 2018). Definisi lain pneumonia adalah adanya inflamasi, pembengkakan atau peradangan pada jaringan parenkim paru yang biasanya dikaitkan dengan pengisian alveoli dengan cairan (Wahid & Iman, 2013).

World Health Organization (WHO) juga melaporkan 15 negara berkembang dengan jumlah kematian terbanyak akibat pneumonia berasal dari Negara India sebanyak 158.176, diikuti Nigeria di urutan kedua sebanyak 140.520 dan Pakistan di urutan ketiga sebanyak 62.782 kematian. WHO menerangkan bahwa penyebab peningkatan kejadian penyakit tersebut dikarenakan pola konsumsi makan yang tidak sehat, merokok, konsumsi alkohol, polusi udara, tinggal lingkungan yang padat dan usia. Indonesia berada di urutan ketujuh dengan total 20.084 kematian (Indah, 2019). Menurut Riskesda (2018) Prevalensi pengidap pneumonia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan (Nakes) di Indonesia tahun 2013 mencapai 1,6 % sedangkan pada tahun 2018 meningkat menjadi 2,0 % (Riskesdas, 2018). Jadi dari tahun 2013 dan 2018 penyakit pneumonia mengalami peningkatan sebanyak 0,4 % seperti yang dijelaskan pada data diatas.

Pneumonia merupakan salah satu dari 10 besar penyakit rawat inap di rumah sakit, dengan proporsi kasus 53.954 laki-laki dan 46.054 perempuan. Menurut (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2014). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, prevalensi pneumonia pada usia lanjut mencapai 15,5% (Kementerian Kesehatan RI, 2013). Dalam penelitian Arjanardi, tanda dan gejala yang umum terjadi pada pasien

pneumonia komunitas dewasa berupa sesak napas (60,93%), batuk (54,88%), demam (48,37%) (Ranny, 2016).

Jumlah kasus pneumonia di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2018 tercatat sebanyak 6.021 kasus. Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan jumlah penderita pneumonia cukup tinggi. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul, kasus pneumonia di RSUD Wonosari merupakan salah satu 10 besar penyakit rawat inap pada bulan Januari sampai Agustus tahun 2021 sebesar 129 kasus (Dinkes Gunungkidul, 2021).

Pneumonia pada saat ini meningkat seiring dengan kejadian infeksi virus covid-19. Covid-19 atau Coronavirus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernafasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru / pneumonia (Nurhayati dan Pratiwi, 2020). Dari 41,194 pasien covid-19 dengan pneumonia, sebanyak 81,6 pasien meninggal. Pada pasien-pasien tersebut juga dijumpai gejala seperti batuk, demam, dan sesak napas. Pneumonia pada pasien covid-19 didefinisikan sebagai radang paru-paru akut yang akibat terendam pus dan cairan, yang membuat penderitanya menjadi sulit bernapas. Pasien pneumonia dan sesak napas sangat mungkin mencapai luaran buruk karena peluang pasien-pasien ini untuk jatuh ke dalam kondisi acute respiratory distress syndrome (ARDS) meningkat (Ari, 2020).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa prevalensi pneumonia tiap tahunnya selalu meningkat dan dibuktikan bahwa penderita terbanyak dialami oleh resiko terjadinya peningkatan angka kejadian dan kematian akibat pneumonia di Indonesia maupun di dunia terutama pada lansia dan anak-anak. Pneumonia apabila tidak ditangani bisa menyebabkan komplikasi yaitu yang paling utama adalah abses paru, efusi pleura, empiema dan pneumotoraks (Krenke, et al., 2016).

Pneumonia seringkali ditandai dengan gejala batuk dan atau kesulitan bernapas seperti napas cepat, dan tarikan dinding dada. Pada umumnya pneumonia dikategorikan dalam penyakit menular yang ditularkan melalui udara, dengan sumber penularan adalah penderita pneumonia yang menyebarkan kuman dalam bentuk droplet saat batuk atau bersin. Kuman penyebab pneumonia masuk ke saluran pernapasan melalui proses inhalasi (udara yang dihirup), atau dengan cara penularan langsung yaitu percikkan droplet yang dikeluarkan oleh penderita saat batuk, bersin dan berbicara langsung terhirup oleh orang disekitar penderita.

Dampak dari pneumonia apabila tidak ditangani akan menyebabkan komplikasi gangguan pertukaran gas, obstruksi jalan napas, gagal napas, efusi pleura yang luas, syok apnea. Bakteri penyebab pneumonia masuk ke paru-paru lalu masuk ke parenkim paru maka terjadi inflamasi menyebabkan demam, dan batuk. Inflamasi pada parenkim paru- paru maka terjadi retriksi jalan nafas yaitu kesulitan untuk inspirasi, maka terjadi pola nafas cepat karena kompensasi dari hipoksia, dan menjadi sesak akibat ada retriksi jalan nafas. Peran perawat dalam penanganan pada kasus pneumonia adalah sebagai pemberi asuhan keperawatan yang tepat sesuai dengan masalah keperawatan sehingga bisa di pecahkan dengan mudah dan memberikan jalan keluar. Asuhan keperawatan diterapkan melalui proses keperawatan, masalah keperawatan ketidakefektifan bersihan jalan nafas, pola nafas tidak efektif, intoleransi aktifitas, defisit perawatan diri. Perawat memberikan intervensi sesuai masalah dengan memberikan terapi oksigenasi untuk menjaga kelancaran pernapasan, mengajarkan cara batuk efektif dan nafas dalam untuk membersihkan jalan nafas yang tersumbat oleh secret atau dahak, melakukan terapi fisik dapat menghilangkan rasa letih dan lemah pada pasien.

Masalah keperawatan tersebut dapat dicegah dengan penatalaksanaan perawat dalam memberi asuhan keperawatan secara menyeluruh mulai dari pengkajian masalah, menentukan diagnosa, keperawatan, membuat intervensi, implementasi serta evaluasi asuhan keperawatan pada pasien pneumonia. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis akan memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis utama pneumonia, dalam karya tulis ilmiah ini dengan judul “Laporan Studi Kasus Pada Ny. R Dengan Pneumonia Di Ruang *Intensive Care Unit* (ICU) RSUD Wonosari”

B. Rumusan Masalah

Pneumonia hingga saat ini masih tercatat sebagai masalah kesehatan utama pada orang-orang dewasa di negara berkembang. Pneumonia merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada orang-orang dewasa. Dampak dari pneumonia apabila tidak ditangani akan menyebabkan komplikasi gangguan pertukaran gas, obstruksi jalan napas, gagal napas, efusi pleura yang luas, syok apnea. Masalah keperawatan tersebut dapat dicegah dengan penatalaksanaan perawat dalam memberi asuhan keperawatan secara menyeluruh, peran perawat dalam penanganan pada kasus pneumonia adalah sebagai pemberi asuhan keperawatan, yang memiliki tanggung jawab terhadap pasien agar pelayanan kesehatan mudah dijangkau dan perawat dapat menampung permasalahan yang

dihadapi klien supaya permasalahannya bisa di pecahkan dengan mudah dan memberikan jalan keluar. Asuhan keperawatan diterapkan melalui proses keperawatan bertujuan untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas hidup kesehatan pasien. Berhubungan dengan hal tersebut diatas, penulis tertarik untuk memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis utama pneumonia, maka penulis merumuskan “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Pneumonia Di Ruang *Intensive Care Unit* (ICU) RSUD Wonosari ?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mendiskripsikan asuhan keperawatan pada pasien dengan Pneumonia di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) RSUD Wonosari.

2. Tujuan Khusus :

- a. Mendiskripsikan pengkajian asuhan keperawatan pada pasien dengan penyakit pneumonia
- b. Mendiskripsikan diagnosa keperawatan yang akan muncul pada pasien dengan penyakit pneumonia
- c. Mendiskripsikan rencana tindakan keperawatan pada pasien dengan penyakit pneumonia

D. Manfaat Penulisan

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis Kian karya ilmiah akhir Ners ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu tentang Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Pneumonia
2. Manfaat Praktik
 - a. Bagi Bidang Akademik Kian karya ilmiah Ners ini diharapkan dapat menjadi Referensi untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan pneumonia.
 - b. Bagi Rumah Sakit Kian karya ilmiah akhir Ners ini diharapkan dapat meningkatkan pelayanan
 - c. Bagi Penulis Kian karya ilmiah akhir Ners ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman nyata dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan pneumonia.

- d. Bagi Mahasiswa Keperawatan Kian karya ilmiah akhir Ners ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber literatur pembelajaran, pendalaman materi dan informasi tentang asuhan keperawatan pada pasien pacumonia &. Bagi Perawat Kian karya ilmiah akhir Ners ini diharapkan dapet menambah ilmu bagi Profesi keperawatan dan memberikan ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan mutu layanan, tentang asuhan keperawatan pada pasien pneumonia.